

IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 KUBU KELAWIT KECAMATAN SAMALANTAN, BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT

IMPLEMENTATION OF DISCIPLINE CHARACTERS THROUGH SELF DEVELOPMENT IN STATE 12 ELEMENTARY SCHOOL KELAWIT, KECAMATAN SAMALANTAN, BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT

Oleh: Indah Suwaidah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (suwaidahindah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi karakter disiplin melalui pengembangan diri. Penelitian dilakukan pada kepala sekolah, guru dan peserta didik SD Negeri 12 Kubu Kelawit, Kecamatan Samalantan, Bengkayang, Kalimantan Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive*. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 12 Kubu Kelawit dengan segala keterbatasan yang dimilikinya sudah menerapkan implementasi karakter disiplin. Hasil penelitian dapat dilihat dari aspek pengembangan diri melalui pengembangan diri pada kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan rutin dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari. Kegiatan spontan dilaksanakan dengan memberi teguran dan pujian kepada peserta didik. Keteladanan diberikan dengan cara kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan atau contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib dan pengkondisian dilaksanakan dengan cara menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Kondisi kedisiplinan peserta didik melalui karakter disiplin tepat waktu, belajar, perilaku dan sikap sudah dilakukan.

Kata kunci: *karakter disiplin, pengembangan diri*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the character of discipline through self-development. The study was conducted on school principals, teachers and students of SD Negeri 12 Kubu Kelawit, Samalantan District, Bengkayang, West Kalimantan. This kind of research is descriptive research with qualitative methods. Decisive research subjects. The subject of research is principal, teacher, and student. Data collection does do sevasi techniques, interviews and documentation. The techniques of data analysis conducted in this study are data reduction, data presentation, and deduction withdrawal. His validity uses source triangulation and technique triangulation. The results showed that SD Negeri 12 Kubu Kelawit with all the limitations that it had was able to implement the implementation of disciplined characters well. The results of the study can be seen from the aspect of self-development through self-development in routine, spontaneous, exemplary and conditioning activities. Routine activities are carried out through regular daily activities. Spontaneous activities are carried out by giving reprimands and praise to students. Exemplary is given by means of the principal and the teacher giving examples or examples of activities that are in accordance with the rules and conditioning carried out by providing learning facilities and infrastructure. Discipline conditions of students through the character of discipline on time, learning, behavior and sttitudes have been done.

Keyword: *character discipline, self-development*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Buchori (2015: 2) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan

suatu masyarakat, daerah maupun negara.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri seseorang untuk dapat melangsungkan hidupnya.

Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan adalah untuk meletakkan landasan dasar karakter yang kuat yang diwujudkan melalui internalisasi

nilai dalam pendidikan. Internalisasi pendidikan karakter bangsa tersebut diharapkan mampu menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual. Pendidikan seharusnya dapat membentuk karakter peserta didik.

Karakter bangsa kemudian dijabarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan terdapat 5 karakter yang perlu dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan karakter (PPK) yaitu meliputi 1) Nasionalis, 2) Religius, 3) Integritas, 4) Gotong royong, 5) Mandiri. Melihat banyaknya nilai karakter yang diuraikan, karakter disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik yang termasuk dalam karakter mandiri

Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pelaksanaan pendidikan karakter yang diimplementasikan di tingkat sekolah dasar. Kurniawan (2016: 30) menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama)”.

Pendidikan karakter saat ini merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik mengingat perkembangan zaman pada dewasa ini. Dalam pelaksanaan program penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dipastikan tidak lepas dari tugas guru yang akan bertambah. Selain mengajarkan materi, guru juga dibebani dengan tugas untuk menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Memasuki dunia pendidikan pelanggaran yang sering terjadi yaitu masih dijumpainya

pelanggaran mencontek di kalangan peserta didik, pelanggaran tata tertib dan menurunnya kesopanan dalam berbicara terhadap guru. Selain itu, perilaku tidak disiplin di sekolah dasar menurut Wuryandani (2014: 287) meliputi datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, ketika duduk atau berjalan sudah jelas terpasang tulisan “dilarang duduk/menginjak tanaman” akan tetapi masih saja terdapat peserta didik yang melanggar aturan tersebut.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi di SD Negeri 01 Samalantan dan SD Negeri 07 Serukam yang berlokasi di dekat jalan raya. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi tersebut diperoleh masih banyaknya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Peserta didik di kedua sekolah tersebut ketika upacara bendera setiap hari senin, banyak yang datang terlambat, tidak memakai atribut upacara lengkap dan masih terdapat peserta didik yang bercanda dengan temannya. Ketika peserta didik melanggar peraturan tata tertib sekolah sanksi yang diberikan belum mampu memberikan efek jera terhadap pelaku.

Dari berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa terjadinya permasalahan yang serius terutama dalam pendidikan karakter disiplin. Perilaku tidak disiplin tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik tidak membawa pengaruh yang cukup baik bagi peserta didik. Pada dasarnya peserta didik mengetahui apabila perilaku tersebut merupakan perilaku yang salah akan tetapi peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan menghindari perilaku tersebut. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa pendidikan karakter yang diterapkan selama ini baru sampai pada tahap

pengetahuan saja, belum mencapai tahap perasaan dan perilaku karakter peserta didik.

Salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan di lingkungan sekolah adalah karakter disiplin. Munawaroh (2013: 114) mengartikan disiplin sebagai perilaku manusia yang tertib melaksanakan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun dilingkup sekolah. Salah satu tujuan dari disiplin adalah untuk membentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan di kehidupan sehingga mampu menjamin kesejahteraan hidupnya.

Perilaku disiplin di sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku datang ke sekolah tepat waktu, memiliki catatan kehadiran, berperilaku sesuai norma yang berlaku di sekolah, dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Indikator seseorang menerapkan perilaku disiplin dapat dilihat dari indikator disiplin waktu, belajar, perbuatan dan sikap peserta didik.

Penerapan sikap disiplin di sekolah tidak terlepas dari peran guru. Guru berperan dalam mengembangkan sikap disiplin pada peserta didik. Penerapan tersebut dimulai dari peserta didik masuk ke dalam sekolah tersebut. Disiplin di sekolah meliputi menaati peraturan yang ada di sekolah. Contoh peraturan yang terdapat di sekolah misalnya: datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ada. Untuk menanamkan sikap disiplin tersebut diperlukannya kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan semua pihak yang ada di sekolah.

SD Negeri 012 Kubu Kelawit merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat yang telah mengimplementasikan karakter disiplin. SD

Negeri 012 Kubu Kelawit merupakan salah satu sekolah yang terisolir dimana di sekolah tersebut tidak mendapatkan sinyal, terbatasnya aliran listrik, serta akses jalan menuju sekolah tersebut sangatlah sulit. Melihat kondisi sekolah tersebut, SD Negeri 012 Kubu Kelawit telah mengimplementasikan karakter disiplin. Selain itu, kurikulum sekolah telah mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin ke dalam karakter yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil pra penelitian ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada 24 September 2019 yang menyatakan bahwa kepala sekolah menerapkan karakter disiplin di segala kondisi baik pada saat sebelum mulai kegiatan belajar, proses kegiatan belajar hingga sampai pulang kegiatan pembelajaran. Melalui implementasi karakter disiplin semua nilai karakter juga dapat tertanamkan dengan baik. Dalam artian bahwa jika kita menerapkan perilaku disiplin maka perilaku karakter yang lainnya juga akan tertanamkan.

Implementasi karakter disiplin memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi peserta didik dan sekolah. Prestasi berasal dari akademik maupun non akademik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang implementasi karakter disiplin di SD Negeri 12 Kubu Kelawit. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 12 Kubu Kelawit. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 12 Kubu Kelawit dikarenakan sekolah tersebut telah mengimplementasikan karakter disiplin yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik sesuai dengan indikator yang ada. Maka dari itu, penelitian bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Karakter Disiplin melalui Pengembangan Diri di SD Negeri 12 Kubu

Kelawit, Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prastowo (2012: 22) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan, kondisi atau kejadian lainnya secara terinci dan mendalam yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis.

Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 012 Kubu Kelawit, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Propinsi Kalimantan Barat dilaksanakan pada bulan Oktober- November 2019.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SD Negeri 012 Kubu Kelawit. Objek penelitian ini seputar implementasi karakter disiplin di SD Negeri 012 Kubu Kelawit, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Propinsi Kalimantan Barat.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik di SD Negeri 012 Kubu Kelawit.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan penelitian. Sugiyono (2017: 80) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah catatan dari peristiwa yang telah lalu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Arikunto (2010: 199) mengungkapkan bahwa observasi meliputi pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peran peneliti hanyalah sebagai pengamat saja.

2. Wawancara

Sugiyono (2017: 319) menjelaskan bahwa wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti tidak melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017: 124) menyebutkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lampu dan biasanya berbentuk dengan tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Pedoman observasi pada penelitian ini mencakup aspek pelaksanaan penerapan sikap disiplin yang digunakan sebagai acuan untuk mengamati implementasi nilai kedisiplinan.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas rendah, guru kelas tinggi dan peserta didik kelas rendah dan peserta didik kelas tinggi.

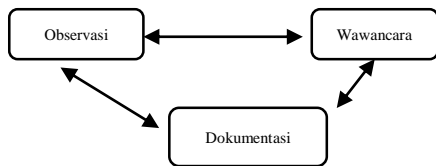
Keabsahan Data

Sugiyono (2017: 371) menyebutkan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari

berbagai sumber data dan waktu. Selain menggunakan teknik triangulasi, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai pendukung.

1. Triangulasi Teknik

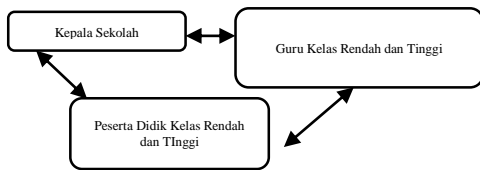
Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda.



Gambar 1. Triangulasi dengan Tiga Teknik

2. Triangulasi Sumber

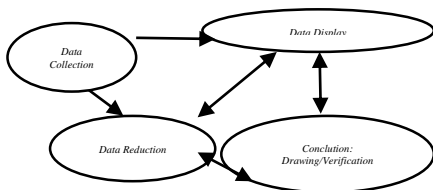
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.



Gambar 2. Triangulasi Sumber dengan Tiga Teknik

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 335).



Gambar 3. model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 335)

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data reduction (reduksi data) merupakan langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk merangkum data, memilih hal yang pokok dan

memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta mencari pola dan membuang data yang tidak perlu.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu menyajikan data (*data display*).

4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah kesimpulan dari temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin

Cara yang digunakan meliputi pembiasaan untuk memberikan contoh agar selalu datang, masuk dan pulang tepat waktu dimulai dari kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Kegiatan rutin yang lain yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan cara melakukan pembiasaan setiap hendak belajar dan pulang sekolah dan belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kepala sekolah dan guru membiasakan kepada peserta didik untuk selalu memiliki catatan kehadiran, tidak mencontek, melaksanakan upacara hari Senin dan hari kenegaraan, patuh terhadap perintah dan melakukan pemeriksaan badan secara rutin. Guru senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu memberi kabar jika berhalangan hadir ke sekolah dengan cara memberikan surat izin. Hal tersebut juga sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada. Guru juga selalu melakukan presensi kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan

belajar mengajar. Pihak sekolah juga melakukan pembiasaan untuk selalu melaksanakan upacara bendera hari Senin dan hari kenegaraan. Pemeriksaan badan tersebut juga bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat yaitu Puskesmas Samalantan. Kegiatan lain yaitu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, tenaga kependidikan dan teman, bersikap santun serta berpakaian rapi dan sopan melalui beberapa cara.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses implementasi sesuai dengan pendapat dari Kemendiknas (2010: 15) yang menyebutkan bahwa kegiatan rutin meliputi upacara pada hari kenegaraan, pemeriksaan badan (kuku, telinga, rambut), berdoa waktu dan selesai pelajaran, dan mengucapkan salam ketika bertemu, guru, tenaga kependidikan atau teman. Sedangkan menurut Samani (2017: 164) yaitu upacara bendera setiap hari senin, salam dan salim di depan pintu/gerbang. Secara umum siswa SD memiliki karakteristik yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung (Sumantri, 2015: 154-155).

b. Kegiatan Spontan

Cara yang dilakukan yaitu dengan kegiatan memberikan teguran dan memberikan pujian. Pihak sekolah memberikan teguran dan pujian kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dilakukan peserta didik.. Teguran diberikan apabila terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas tidak sesuai waktu yang ditentukan, memiliki pengaturan waktu belajar tidak sesuai, mencontek, menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, berkelahi, membuang sampah sembarangan, berteriak hingga mengganggu pihak lain, berpakaian tidak sesuai aturan dan tidak sopan. Pemberian teguran

diberikan dengan cara memberikan nasehat. Teguran yang diberikan menunjukkan nasehat yang diberikan melalui ucapan (verbal). Pemberian nasehat dan hukuman dilakukan secara bertahap.

Selain memberikan teguran, kepala sekolah dan guru juga memberikan pujian kepada peserta didik jika melakukan perbuatan terpuji. Pemberian pujian tersebut dilakukan jika peserta didik datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, rajin belajar, membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan temannya jika salah, mampu menjaga kebersihan, bertutur kata baik dan perhatian terhadap sesama. Pujian tersebut berupa kata-kata lisan (verbal). Perilaku tersebut sesuai dengan pendapat yang dikeluarkan oleh Kemendiknas (2010: 15-16) meliputi membuang sampah sembarangan, berkelahi, berlaku tidak sopan, berpakaian tidak rapi, dan memperikan pujian kepada peserta didik apabila memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain dan berani menentang orang lain ketika mengetahui temannya berbuat salah, kegiatan spontan peserta didik juga harus diapresiasi dengan memberikan pujian misalnya ketika peserta didik memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain dan memperoleh prestasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kurniawan (2013: 114-115) menyebutkan kegiatan yang termasuk ke dalam kegiatan spontan apabila guru mengetahui peserta didik yang harus dikoreksi atau mendapatkan pujian pada saat itu juga meliputi tindakan kurang baik (ketika peserta didik membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian senonoh), perilaku yang baik yang harus diberikan pujian pada saat itu juga meliputi mendapatkan nilai tinggi, menolong orang lain dan mendapatkan

prestasi. Kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan spontan.

c. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan lainnya melalui memberi contoh untuk melakukan kerja keras sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah menerapkan kerja keras pada guru dan peserta didik, memiliki pengaturan waktu belajar dan istirahat yang tepat dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan pengaturan belajar untuk siswa agar dapat membagi waktu dengan baik, tidak mentang perintah. Cara yang digunakan guru untuk memberikan keteladanan pada peserta didik melalui pemberian nasehat untuk tidak menentang perintah dari atasan.

Kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan yang termasuk dalam keteladanan menurut Kemendiknas (2010: 16) meliputi berpakaian rapi, datang tepat waktunya, bekerja keras, bertuturkata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur dan menjaga kebersihan. Kegiatan yang telah dilakukan di SD Negeri 12 Kubu Kelawit telah sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin menurut Kurniawan (2011: 29-30). Pendapat tersebut diperkuat oleh Samani (2017: 146) yang menyebutkan kegiatan keteladanan misalnya berpakaian rapi, tidak merokok, tertib dan teratur, tidak perlah terlambat masuk sekolah, saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur dan bekerja keras.

d. Pengkondisian

Pengkondisian meliputi pengadaan fasilitas sarana dan prasarana, poster tentang ajakan untuk datang tepat waktu, tersedianya media belajar yang memadai, tersedianya peraturan tata tertib dan tersedianya poster budi pekerti.

Pengkondisian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SD Negeri 12 Kubu sesuai

dengan Kemendiknas (2010: 17) meliputi toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu bersih, sekolah terlihat rapi dan adanya alat belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Muclas (2011: 176) berpendapat kegiatan yang termasuk dalam pengkondisian yaitu penyediaan jam dinding, tempat sampah, slogan mengenai budi pekerti, tepat waktu dan tata tertib. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengkondisian yang dilakukan di SD Negeri 12 Kubu Kelawit sudah terlaksana.

2. Kondisi Disiplin Peserta Didik

a. Tepat Waktu

Kegiatan yang dilakukan meliputi datang tepat waktu, pulang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, menegur jika ada yang datang terlambat, memberi pujian jika datang tepat waktu dan memberi pujian jika mengerjakan tugas tepat waktu.

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Moenir (2010: 96) meliputi tepat waktu dalam belajar, datang tepat waktu, pulang tepat waktu, tidak membolos ketika pelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

b. Belajar

Kegiatan tersebut meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, memiliki jadwal pelajaran, memberi teguran jika pengaturan waktu belajar tidak sesuai, memberi pujian jika rajin belajar, kepala sekolah/guru memberi teladan untuk bekerja keras, kepala sekolah/guru memberi teladan untuk memiliki pengaturan waktu belajar dan istirahat yang tepat, tersedianya media belajar yang memadai.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010: 26) meliputi memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah., membiasakan warga

sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, membiasakan hadir tepat waktu dan membiasakan mematuhi aturan.

c. Perilaku

Perilaku tersebut terlihat dari kegiatan dengan memiliki catatan kehadiran, tidak mencontek, upacara hari senin dan hari kenegaraan, patuh terhadap perintah, pemeriksaan badan. Kegiatan lainnya yaitu memberi teguran jika terdapat yang mencontek, memberi teguran jika ada yang menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, memberi teguran jika ada yang berkelahi, memberi teguran jika ada yang membuang sampah sembarangan, memberi pujian jika membuang sampah pada tempatnya, memberi pujian jika mendapatkan nilai tinggi, memberi pujian jika mengingatkan temannya jika salah, memberi pujian jika mampu menjaga kebersihan, kepala sekolah/guru mampu memberikan contoh untuk menjaga kebersihan, kepala sekolah/guru mampu memberikan contoh tidak menentang, kepala sekolah/guru mampu memberikan contoh untuk memiliki catatan kehadiran dan tersedianya peraturan tata tertib.

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moenir (2010: 96) meliputi patuh, tidak mentang, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, tidak mencontek dan tidak mengganggu orang lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kurniasih dan Sani (2014: 68) yang menyebutkan indikator disiplin meliputi mematuhi aturan, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung serta berpakaian sopan dan rapi. Sehingga kegiatan yang dilakukan di sekolah

tersebut sudah termasuk dalam indikator disiplin perilaku.

d. Sikap

Sikap yang dimiliki yaitu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, tenaga kependidikan dan teman, bersikap santun, berpakaian rapi dan sopan, memberi teguran jika ada yang berteriak hingga mengganggu pihak lain, memberi teguran jika ada yang berpakaian tidak sesuai aturan, memberi teguran jika ada yang tidak sopan, memberi pujian jika bertutur kata yang baik, memberi pujian jika perhatian terhadap sesama. Selain itu kepala sekolah/guru juga memberi contoh untuk bertutur kata yang baik, tidak mudah marah, berpakaian rapi dan sopan, bersikap santun.

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moenir (2010: 96) meliputi patuh, tidak mentang, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, tidak mencontek dan tidak mengganggu orang lain. Selain itu, Asmani (2014: 94-95) meliputi tidak mudah marah, tidak mudah membuat keributan, tidak tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam melakukan sesuatu.

e. Hambatan yang Dialami dalam Implementasi Karakter Disiplin di SD Negeri 12 Kubu Kelawit

Fasilitas gedung sekolah hanya memiliki 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 kantor guru dan ruang kepala sekolah serta 1 tempat parkir. Sekolah tidak memiliki ruang keagamaan sehingga jika melaksanakan pembelajaran agama mengingat di sekolah tersebut terdapat 3 agama yang berbeda, ruang perpustakaan pun beralih fungsi menjadi ruang kelas agama. Kondisi semua ruang kelas sudah banyak jendela yang rusak, pintu yang sulit

untuk di kunci dan ruang kelas I, III dan IV lampu di dalam kelas padam. Kondisi meja dan kursi yang digunakan peserta didik untuk belajar sudah banyak yang sangat tidak layak digunakan, beberapa meja dan kursi tampak bergoyang dan tidak kokoh saat digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Proses Pengembangan Diri

Proses pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan rutin dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari. Kegiatan spontan dilaksanakan dengan memberi teguran dan pujian kepada peserta didik. Keteladanan diberikan dengan cara kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan atau contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib dan pengkondisian dilaksanakan dengan cara menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Kondisi Disiplin Peserta Didik

Peserta didik telah menerapkan karakter disiplin sesuai dengan indikator disiplin. Indikator disiplin meliputi a) disiplin waktu; b) disiplin belajar ; c) disiplin sikap dan d) disiplin perilaku.

3. Hambatan yang dialami dalam menerapkan implementasi karakter disiplin di SD Negeri 12 Kubu Kelawit

Hambatan yang sangat berpengaruh yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung. Fasilitas tersebut meliputi kurangnya pengadaan buku, gedung sekolah yang sudah rusak, pintu yang tidak dapat dikunci hingga meja dan kursi yang sudah tidak layak digunakan. Lokasi sekolah dan akses jalan yang sulit juga berpengaruh dalam usaha menerapkan kedisiplinan di SD Negeri 12 Kubu Kelawit.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan penerapan karakter disiplin kepada guru sehingga guru dapat lebih memberikan teladan kepada peserta didik.
 - b. Kepala sekolah hendaknya selalu mengontrol kegiatan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin dengan cara meminta laporan penilaian peserta didik kepada guru secara berkala.
 - c. Kepala sekolah hendaknya membuat perencanaan hingga evaluasi dan pelatihan tentang pendidikan karakter yang ditujukan kepada guru dengan mendatangkan pihak dinas terkait.
2. Guru
 - a. Guru hendaknya melakukan evaluasi secara berkala mengenai penerapan pendidikan karakter disiplin di dalam kelas.
 - b. Guru hendaknya lebih tegas dalam mengingatkan peraturan yang telah disepakati.
 - c. Guru menyediakan sarana dan prasarana di dalam kelas terutama yang berkaitan dengan karakter disiplin seperti poster dan peraturan tata tertib kelas.
3. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih menyadari akan pentingnya disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori, dkk. (2015). *Development Learning Model of Charactereducation Through E-Comic in Elementary School*. Semarang: PGRI University of Semarang. Volume 3 Nomor 9 September 2015.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munawaroh, S. (2013) *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Muslich, Moenir. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muclas & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Asmani. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Karakter* (Nomor 1 Tahun 2011). Hlm. 47-58.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Syarif, Mohammad. (2015). *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wuryandani, Wuri dkk. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. UNY: Cakrawala Pendidikan. Juni, XXXIII, No.2.